

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPTD PUSKESMAS LANGSA KOTA

Indah Dewi Sari<sup>1\*</sup>, Dian Zuiatna<sup>2</sup>, Cut Julia Andria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Profesi Bidan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

### Article History

Received : 25-01-2023

Revised : 08-02-2023

Accepted : 08-02-2023

Published : 09-02-2023

### Corresponding author:

[indahdewi@helvetia.ac.id](mailto:indahdewi@helvetia.ac.id)

### No. Contact:

### Cite This Article:

Sari, I. D., Zuiatna, D., & Andria, C. J. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPTD PUSKESMAS LANGSA KOTA. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 12–19.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.526>

**Abstract:** Pregnancy check-up as one of the early prevention efforts from risk factors for pregnancy. The low coverage of K4 visits in Indonesia is as much as 74.1% of prenatal care in the third trimester. The aim of the study was to find out the factors associated with third trimester pregnancy checks at the UPTD Puskesmas Langsa City in 2021. This study used an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were all third trimester pregnant women as many as 65 respondents. Data collection techniques using primary data. In this study using univariate and bivariate data analysis. The results of this study used the Pearson Chi-Square statistical test for third trimester antenatal visits on knowledge with a p-value of 0.000, education with a p-value of 0.168, employment with a p-value of 0.000, family support with a p-value of 0.000, information with a p-value 0.000. The conclusion in this study is that knowledge and support from family, work and information have a relationship with examination of third trimester pregnancy visits. This research suggests health workers to provide health information to increase knowledge about the importance of third trimester pregnancy visits.

**Keywords:** Knowledge, Education, Work, Family Support, Information Sources

**Abstrak:** Pemeriksaan kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Rendahnya cakupan kunjungan K4 di Indonesia sebanyak 74.1% pemeriksaan kehamilan di trimester tiga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan trimester ketiga diUPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester ketiga sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer. Dalam penelitian ini menggunakan Analisa data univariat, dan bivariat. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji statistik pearson chi-Square kunjungan Antenatal Trimester Tiga terhadap pengetahuan dengan p-value 0,000, pendidikan dengan p-value 0,168, pekerjaan dengan p-value 0,000, dukungan Keluarga dengan p-value 0,000, informasi dengan p-value 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan keluarga, pekerjaan dan informasi mempunyai hubungan dengan pemeriksaan kunjungan Trimester Ketiga Kehamilan. Penelitian ini menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kunjungan kehamilan trimester ketiga.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) adalah salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatalcare* (ANC) untuk mendeteksi dini

terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin [1]

Kunjungan yang dilakukan antara bidan dengan ibu hamil dengan kegiatan mempertukarkan informasi ibu dan bidan serta observasi selain pemeriksaan fisik serta dukungan yang diberikan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan selama pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan umum dan kontak sosial untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan umumnya. [2]

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 800 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah, dan sekitar 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Berdasarkan kesepakatan global tentang kematian ibu (MMR) dan kematian anak (AKB) yang dirumuskan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sasarannya adalah memiliki angka kematian ibu sebesar 70 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. . kelahiran hidup dan kematian bayi pada tahun 2030 sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup [3]

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan grafik dimana angka kematian bayi menurun dari 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. [4]. Hasil Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebesar 77% dan target Renstra tahun 2017 sebesar 76% (Rikesdas, 2018). Kematian ibu pada tahun 2017 menurun sebanyak 111 orang menjadi 107 orang dibandingkan tahun 2015, dimana 30 orang meninggal saat hamil. Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Aceh tahun 2021 yaitu sebesar 82%. Pencapaian tertinggi adalah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 95%, sedangkan terendah Simeulue sebesar 59%, disusul Kota Langsa sebesar 66%. [5]

Kehamilan merupakan masa yang rawan bagi kesehatan ibu hamil maupun janin, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin selama masa kehamilan. Pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dibuktikan melalui risiko-risiko yang dapat terjadi ketika tidak memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan baik janin maupun ibu. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyakit yang mengganggu kesehatan ibu dan janinnya sedini mungkin. Periksa kehamilan selama kehamilan: 1 kali pada usia kandungan 1-3 bulan, 1 kali pada saat usia kandungan 4-6 bulan, 2 kali pada usia kandungan 7-9 bulan. [6].

Cakupan ANC terdiri dari cakupan K1 dan cakupan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerjapada kurun waktu tertentu. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Seorang ibu hamil dikatakan memiliki pemeriksaan antenatal care lengkap ketika ibu hamil mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan. [7]

Negara Indonesia menganjurkan agar ibu hamil diperiksa minimal 4 kali yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. [8]. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama serta memerlukan adanya upaya aktif dan pasif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil yang masih kurang mendapat dukungan dari keluarga tentang pentingnya kunjungan kehamilan selama trimester tiga, serta ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan selama trimester tiga. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti ibu tidak dapat menangkap informasi penting yang diterimanya saat terpapar oleh media informasi tentang kunjungan K4 [9]

Penelitian yang sudah dilakukan di Kabupaten Datar tentang cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan hasil  $p$  value = 0,003 yang artinya terdapat Pengaruh antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. [10]. Begitu juga penelitian yang dilakukan tentang determinan yang berpengaruh dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur, dengan hasil  $p$  value = 1,000 yang artinya terdapat Pengaruh antara sumber informasi dengan kunjungan K4. [11]. Serta terdapatnya Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan kehamilan selama trimester tiga kehamilan. [12].

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 05 Mei 2021 di Puskesmas Langsa Kota, bulan Mei sampai Agustus 2021 jumlah kunjungan ibu hamil sebesar 1003 (43,54%) dari jumlah tersebut terdapat 325 (72,70%) ibu hamil kunjungan pertama di trimester tiga. Pada Januari sampai Februari 2021 jumlah ibu hamil 65 orang. Wawancara yang dilakukan di Puskesmas Langsa Kota pada 10 orang ibu hamil 5 diantaranya dengan status ibu tidak bekerja serta pendidikan ibu rendah mengatakan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, tujuan dan manfaat dari pemeriksaan selama trimester tiga kehamilan, 5 mengatakan tidak menerima informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan selama trimester ketiga, serta kurangnya dukungan keluarga tentang pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan selama semester tiga.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. Dengan desain cross. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Trisemester III Di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester Ketiga di Puskesmas Langsa Kota tahun 2021 di bulan Mei sampai dengan September 2021 berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Total Populasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2, dari 65 (100%) responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang namun pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 20 orang (30.8%), dan responden dengan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak 2 orang (3%). Pada pengetahuan baik sebanyak 43 orang (66.2%) dengan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap tidak ada dan melakukan pemeriksaan lengkap sebanyak 43 orang (66.2%).

Pengaruh pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota berdasarkan analisis hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-Value} = 0,000 (<0,05)$ , artinya ada Pengaruh pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021.

**Tabel 1.** Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Informasi	Tidak Lengkap	Pemeriksaan Kehamilan		Total	Persentase %	P-Value
			%	Lengkap %			
1	Kurang	20	30.8	0	20	30.8	
2	Baik	0	0	45	45	69.2	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>30.8</b>	<b>45</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,000</b>

#### Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

Berdasarkan Tabel 2, dari 65 (100%) responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah namun pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 5 orang (7.7%), dan responden dengan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak 3 orang (15%). Pada pendidikan tinggi sebanyak 60 orang (92.3%) dengan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 17 orang (85%), dan responden dengan pemeriksaan lengkap sebanyak 43 orang (95.6%).

Pengaruh pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota berdasarkan analisis hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-Value} = 0,165 (<0,05)$ , artinya tidak ada Pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021.

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Pendidikan	Tidak Lengkap	Pemeriksaan Kehamilan		Total	Persentase %	P-Value
			%	Lengkap %			
1	Rendah	3	15	2	5	7.7	
2	Tinggi	17	85	43	60	92.3	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,165</b>

### Hubungan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

Berdasarkan Tabel 3. dari 65 (100%) responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa responden dengan tidak bekerja sebanyak 65 orang (100%), namun pemeriksaan kehamilan tidak lengkap tidak ada, dan responden dengan pemeriksaan kehamilan lengkap tidak ada. Pada responden dengan bekerja tidak ada dengan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 20 orang (100%) dan melakukan pemeriksaan lengkap 45 orang (100%).

Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota berdasarkan analisis hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value= 0,000 (<0,05), artinya ada Pengaruh pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Pekerjaan	Pemeriksaan Kehamilan				Total	Persentase %	P-Value
		Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
1	Tidak Bekerja	0	0	0	0	65	100	
2	Bekerja	20	100	45	100	0	0	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,000</b>

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

Berdasarkan Tabel 4. dari 65 (100%) responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa responden dengan dukungan negatif sebanyak 22 orang (33.8%), namun pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak 2 orang (4.4%). Pada responden dengan dukungan positif dan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap tidak ada dan melakukan pemeriksaan lengkap sebanyak 43 orang (95.6%).

Pengaruh dukungan keluarga dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota berdasarkan analisis hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value= 0,000 (<0,05), artinya ada Pengaruh dukungan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021.

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Dukungan Keluarga	Pemeriksaan Kehamilan				Total	Persentase %	P-Value
		Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
1	Negatif	20	100	2	4.4	22	33.8	
2	Positif	0	0	43	95.6	43	66.2	
3	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,000</b>

### Hubungan Informasi dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

Berdasarkan Tabel 4.12. informasi dari 65 (100%) responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan, menunjukkan bahwa responden dengan informasi kurang sebanyak 20 orang (30.8%), namun pemeriksaan kehamilan tidak lengkap sebanyak 20 orang (30.8%), dan responden dengan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak tidak ada. Pada responden dengan informasi baik sebanyak 45 orang (69.2%) dengan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap tidak ada dan melakukan pemeriksaan lengkap sebanyak 45 orang (69.2%).

Pengaruh informasi dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota berdasarkan analisis hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value= 0,000 (<0,05), artinya ada Pengaruh informasi dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021.

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Informasi dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Informasi	Pemeriksaan Kehamilan				Total	Persentase %	P- Value
		Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
1	Kurang	20	30.8	0	0	20	30.8	0,000
2	Baik	0	0	45	69.2	45	69.2	
3	Total	20	30.8	45	69.2	65	100	

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan Di UPTD Puskesmas Langsa Kota**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-Value*=0,000(<0,05), artinya ada Pengaruh pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kotatahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pemanfaatan pelayanan antenata care, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan (*P* 0,008) dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care [13]

Pengetahuan merupakan indikasi bahwa seseorang sedang melakukan sesuatu, ketika seseorang dilandasi oleh pengetahuan yang baik tentang kesehatan, memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi dirinya untuk menerapkannya dalam kehidupannya. [14]

Pemahaman ibu hamil yang baik tentang kehamilan akan mendukung Ibu hamil memiliki sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga menimbulkan perilaku untuk mengikuti kelas ibu hamil. Suatu perilaku membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dengan berhasil, tanpa motivasi orang tidak akandapat berbuat apa-apa karena motivasi menyebabkan seseorang bersungguh sungguh dalam melakukan kegiatan, motivasi timbul oleh adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada dan kebutuhan yang dirasakan[15]

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan suatu bentuk intervensi yang ditunjukkan pada individu atau masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbanyak tingkat pengetahuan baik, karena seseorang pengetahuan baik maka semakin mudah menerima informasi yang diberikan tentang pentingnya kunjungn kehamilan trimestertiga, akan tetapi seseorang dengan pengetahuan baik cenderung untuk lebih memeriksakan kehamilannya dari pada ibu dengan berpengetahuan kurang, karena dengan semakin tingginya pengetahuan seseorang maka berdampak pada tingkat kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan trimester tiga

**Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nila *p-Value*=0,016(>0,05), artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang mengemukakan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik cenderung untuk lebih memeriksakan kehamilannya dari pada ibu yang pendidikan rendah dan berpengetahuan yang kurang. Berbeda dengan penelitian [17], yang mengemukakan bahwa tidak ada Pengaruh antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya[18]. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang kehamilan dengan resiko. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik penerimaan informasi tentang kehamilan dengan resiko sehingga akan semakin mendukung upaya pengendalian kehamilan dengan resiko pada suatu daerah[19]. Pendidikan formal menghasilkan perilaku yang diadopsi oleh individu, namun pada sebagian orang tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pola sikap, hal tersebut lebih besar berasal dari lingkungan yang diterima oleh setiap individu. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat [19].

**Hubungan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota**

Hasil uji *chi-squar* emenunjukkan bahwa nila *p-Value*=0,000(<0,05), artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021.

Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah apabila ibu beraktivitas baik di dalam maupun di luar rumah. Pekerjaan lebih banyak dilihat dari waktu jam kerjasang ibu karena dapat mempengaruhi kesempatan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pekerjaan juga mempunyai Pengaruh yang erat dengan status

sosial ekonomi sedangkan berbagai jenis penyakit yang timbul dalam keluarga sering berkaitan dengan jenis pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan adalah terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Pada ibu hamil yang bekerja, pekerjaan mereka memberikan kesibukan tambahan sehingga ibu hamil tidak sempat memeriksakan kehamilannya.[18].

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan kehamilan K4 dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Pada ibu hamil yang bekerja, pekerjaan mereka memberikan kesibukan tambahan sehingga ibu hamil tidak sempat memeriksakan kehamilannya ibu yang tidak cenderung melakukan kunjungan kehamilan trimester ketiga kehamilan, namun ibu dengan bekerja cenderung tidak melakukan kunjungan trimester ketiga kehamilan, karena ibu dengan bekerja tidak termotivasi untuk melakukan kunjungan ketiga kehamilan dikarenakan ibu bekerja

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-Value* = 0,000 < 0,05, artinya ada Pengaruhdukungan keluarga dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Penelitian Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020, bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal.

. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran bidan, meningkatkan peran dan dukungan suami agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap.

Dukungan keluarga adalah sikap penuh perhatian yang ditujukan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional. Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan dukungan suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri juga akan bahagia menjadi calon ibubagi anak yang dikandungnya dengan adanya dukungan suami maka ibu yakin untuk sesering mungkin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan

Asumsi peneliti Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan status kesehatan ibu. Keluarga merupakan orang-orang terdekat ibu yang seharusnya memberikan motivasi lebih kepada ibu serta mendukung baik secara moril maupun materil. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia, siap menjalani masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui ibu dengan dukungan positif dari keluarga cenderung melakukan kunjungan kehamilan trimester ketiga kehamilan, namun ibu dengan dukungan negatif cenderung tidak melakukan kunjungan trimester ketiga kehamilan, karena dukungan keluarga dan suami merupakan sangat memberi motivasi ibu dalam kunjungan kehamilan selama trimester ketiga.

#### **Hubungan Informasi dengan Pemeriksaan Kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-Value* = 0,000 (<0,05), artinya ada Pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota tahun 2021. Informasi merupakan pemberitahuan yang didapat ibu tentang kunjungan kehamilan selama trimester III disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan hasil *p value* = 0,003 yang artinya terdapat Pengaruh antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) tentang determinan yang berPengaruh dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur, dengan hasil *p value* = 1,000 yang artinya tidak terdapat Pengaruh antara sumber informasi dengan kunjungan K4.[12]

Penelitian ini yang dilakukan oleh Nurmawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan hasil *p value* = 0,003 yang artinya terdapat Pengaruh antara media informasi dengan cakupan kunjungan ANC. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) tentang determinan yang berPengaruh dengan kunjungan K4 oleh ibu bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan

Bekasi Timur, dengan hasil p value = 1,000 yang artinya terdapat Pengaruh antara sumber informasi dengan kunjungan K4. Serta terdapatnya Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan kehamilan selama trimester tiga kehamilan.[12]

Menurut asumsi peneliti media informasi yang merupakan salah satu program pemerintah dalam menyampaikan edukasi kesehatan, hal ini sangat berperan penting karena dapat menjangkau ibu hamil yang memiliki akses sulit dan jauh dari tempat pelayanan kesehatan agar dapat menambah wawasan tentang pentingnya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di masa kehamilan ini ibu yang mendapatkan informasi baik cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan selama kunjungan trimester ketiga, namun ibu yang mendapatkan informasi kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan kehamilan trimester ketiga, hal ini terjadi karena media informasi membantu memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu, sehingga pengetahuan ibu hamil akan bertambah dan termotivasi untuk melakukan kunjungan kehamilan sampai K4.

## KESIMPULAN

Kehamilan merupakan masa yang rawan bagi kesehatan ibu hamil maupun janin, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin selama masa kehamilan. Pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dibuktikan melalui risiko-risiko yang dapat terjadi ketika tidak memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan baik janin maupun ibu. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyakit yang mengganggu kesehatan ibu dan janinnya sedini mungkin. Periksa kehamilan selama kehamilan: 1 kali pada usia kandungan 1-3 bulan, 1 kali pada saat usia kandungan 4-6 bulan, 2 kali pada usia kandungan 7-9 bulan. Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota, tidak ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota, Ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota, Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota, ada hubungan informasi dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota

Penelitian ini menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kunjungan kehamilan trimester ketiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Aisyah, A. Rusmariansa, and D. Mujiati, "Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) pada Ibu Hamil Trimester III," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. VIII, no. 2, pp. 1–5, 2015.
- [2] A. D. Marniati, *Komunikasi Kesehatan Berbasis Terapeutik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022.
- [3] T. Sudargo and T. Aristasari, *1000 hari pertama kehidupan*. Ugm Press, 2018.
- [4] D. 1 M. 2012. D. 4 M. 2019., "KemenKes RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. KemenKes RI," 2019.
- [5] Riskesdas, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementerian Kesehatan RI*. pp. 613–614, 2018.
- [6] Profil-Kesehatan-Indonesia, "Kemenkes. RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. 2017. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf)," 2017.
- [7] S. S. T. Lina Fitriani, M. Keb, S. S. T. Firawati, M. Keb, S. S. T. Raehan, and M. Keb, *Buku Ajar Kehamilan*. Deepublish, 2021.
- [8] Universitas Diponegoro, "Setyandari R. Hubungan Durasi Tidur dan Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Pekerja Shift Wanita," 2016.
- [9] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kemntrian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [10] Febriyeni and T. P. Damayanti, "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019," *J. Menara Ilmu*, vol. 14, no. 1, pp. 40–50, 2020.
- [11] E. S. Mawarni, "Determinan yang berhubungan dengan Kunjungan K4 oleh Ibu Bayi di Puskesmas Karang Kitri Kecamatan Bekasi Timur," *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. 8, no. 1, p. 9, 2018.
- [12] S. F. Simanungkalit and O. S. Simarmata, "Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia," *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 47, no. 3, pp. 175–182, 2019, doi: 10.22435/bpk.v47i3.1269.
- [13] A. N. Indrastuti and M. Mardiana, "Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)*, vol. 3, no. 3, pp. 369–381, 2019.

- [14] H. B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- [15] SYaifuddin, *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC; 2018. Jakarta: EGC, 2018.
- [16] F. Laia, D. Ginting, S. A. Munthe, D. Nababan, and K. Manurung, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamiltrimester Iii Di Puskesmas Lolomatua Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 2, pp. 794–809, 2022.
- [17] L. Yulyani and M. S. Daryanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta." Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
- [18] Notoadmodjo S., *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. . Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [19] S. Oleh and H. Nim, "Skripsi oleh : haspindori nim: 1702022124," 2019.